



KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENDESKRIPSIKAN FUNGSI KONSUMSI DAN FUNGSI TABUNGAN

Karyadi[✉], Prof. Dr.Joko Widodo, M.Pd, Drs. H. Muhsin, M.Si

Jurusan Pendidikan Ekonomi FE, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan November 2012

Keywords:

**The results of the study
Methods of learning**

Abstrak

Proses pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Juwana kurang melibatkan siswa dan pembelajaran berpusat pada guru. Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan banyak yang belum mencapai KKM yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi juga masih rendah. Melihat hal tersebut maka perlu dicari alternatif metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang dapat membantu ketertarikan siswa pada materi yang diajarkan. Maka permasalahan yang muncul dari penelitian ini adalah apakah penggunaan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* efektif meningkatkan hasil belajar ekonomi kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Juwana yang diberi penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil baik pada siklus I maupun siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat yaitu dari skor 68,62 menjadi 76,74 pada siklus I dan 82,60 pada siklus II dan ketuntasan klasikal 62,85% pada siklus I dan 85,71% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode *Numbered Heads Together (NHT)* dapat mengefektifkan peningkatan pembelajaran ekonomi khususnya pada materi fungsi konsumsi dan fungsi tabungan.

Abstract

The process of economic learning in class X SMA Negeri 1 Juwana not involve student and teacher-centered learning. Student learning outcomes in basic competencies describe the function of consumption and saving many functions that have not reached the specified KKM. This shows that the students' understanding of the material is still low. Seeing that it is necessary to look for alternative learning methods Numbered Heads Together (NHT), which may help interest students in the material being taught. So the problems that arise from this penlitan is whether the use of learning methods Numbered Heads Together (NHT) effectively improve the learning outcomes of economic competency describes the basic functions of consumption and savings functions. The research subject is class X.1 SMA Negeri 1 Juwana Heilbron given the application of learning methods Numbered Heads Together (NHT). The procedure of this research is a cyclical activity consisting of two cycles where each cycle including planning, action, observation and reflection. Good results in the first cycle and second cycle shows that the average value of student learning outcomes increased from a score of 68.62 to 76.74 and 82.60 in the first cycle to the second cycle and classical completeness 62.85% in the first cycle and 85, 71% in the second cycle. Based on the results above it can be concluded that the learning in the classroom learning methods Numbered Heads Together (NHT) to improve student learning outcomes. This suggests that the learning methods Numbered Heads Together (NHT) to effectively increase economic learning materials especially in the consumption function and the saving function.

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran dalam keseluruhan proses belajar mengajar mengorganisasi suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya senantiasa terus ditingkatkan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat terpisahkan dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan memiliki karakteristik pembelajaran yang biasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang berisi tentang fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga pemahaman siswa pada materi tersebut akan lebih mendalam.

Metode yang dipandang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional yang bertujuan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi pelajaran serta dapat mengecek pemahaman siswa pada materi tersebut" (Trianto 2011:62).

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu: (1) fase penomoran; (2) fase mengajukan pertanyaan; (3) fase berpikir bersama; dan (4) fase menjawab.

Fase pertama adalah penomoran, dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5. Fase kedua adalah mengajukan pertanyaan, dalam fase ini guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Fase ketiga adalah berpikir bersama, dalam fase ini siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Dan fase keempat adalah menjawab, dalam fase ini guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya untuk dipresentasikan di depan kelas. Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) selalu diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok sengaja diberi nomor untuk memudahkan kinerja kelompok, mengubah posisi

kelompok, menyusun materi, mempresentasikan dan mendapat tanggapan dari kelompok lain.

Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mempunyai beberapa keunggulan yaitu : (1) setiap siswa menjadi siap semua; (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai; dan (4) tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.

Selain keunggulan tersebut, metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) juga memiliki kekurangan-kekurangan yaitu: (1) kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru; dan (2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Hasil jurnal penelitian tentang metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), penelitian berkesimpulan bahwa "pencapaian biologi untuk pelajar-pelajar universitas yang telah terlibat di dalam metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dan signifikan secara statistik jikalau dibandingkan dengan pencapaian biologi pelajar-pelajar universitas yang hanya terlibat di dalam pembelajaran keadiah kuliah" (Chin, 2010:43). Adapun penelitian lain yang telah dilakukan oleh Noor Dwita Intani dengan judul Implementasi Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas VIII SMP N 40 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai tes akhir siklus 1 dari 64,11 menjadi 76,63 pada dan pada siklus 2 ketuntasan belajar klasikal meningkat dari siklus 1 68,4% menjadi 77,5% pada siklus 2.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh hasil bahwa para guru belum melaksanakan pembelajaran dengan metode belajar tertentu, artinya hampir semua guru cenderung melakukan pembelajaran di kelas, tak terkecuali pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan metode ceramah (guru menyampaikan materi ajar, siswa mendengarkan). Hal ini menyebabkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Juwana pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dengan nilai evaluasi yang dilakukan oleh guru masih banyak dijumpai beberapa nilai yang berada dibawah batas minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75.

Tingkat ketuntasan siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kompetensi dasar fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, belum dikatakan berhasil karena tingkat ketuntasannya antara 19% sampai 53%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar ekonomi, sehingga dapat dijadikan indikasi bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami materi kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti mengadakan penelitian tentang "Keefektifan

Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Fungsi Konsumsi Dan Fungsi Tabungan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2011/2012”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif meningkatkan hasil belajar ekonomi kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan siswa kelas X SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati tahun ajaran 2011/2012.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Menurut Suharsimi (2009), “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat mencapai ketuntasan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati, yang terletak di jalan Ki Hajar Dewantoro 54 Juwana, lebih tepatnya di Desa Ketalet Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Subjek penelitian ini yang diambil adalah di kelas X.1 SMA Negeri 1 Juwana, waktu pelaksanaan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk bersama-sama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sebagai observer, sedangkan guru mata pelajaran ekonomi menjadi pengajar. Penelitian ini dirancang untuk melakukan 2 siklus, yang setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut Suharsimi dkk (2009) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap I : Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan penelitian ini menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah (1) menyiapkan materi dan menyusun rencana pembelajaran, (2) menyiapkan media dan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (3) membuat dan menyiapkan soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

Tahap III : Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap kedua diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap IV : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi akhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila menghentikan kegiatannya.

Teknik Pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya data-data itulah peneliti menganalisisnya untuk kemudian dibahas dan disimpulkan dengan panduan serta referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. (Arikunto 2006:118).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Metode dokumentasi; dan 2) Metode tes. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data berupa nama-nama siswa, Nomor Induk Siswa, jumlah siswa, dan data awal (nilai ulangan harian materi tahun yang lalu) siswa yang menjadi objek penelitian. Sedangkan metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 2006:150). Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan setelah diterapkan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Teknik Penyusunan Perangkat Tes

Perangkat tes disusun sebagai acuan oleh

peneliti untuk mempersiapkan penelitian yang akan dilakukan agar perangkat tes sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti.

Langkah-langkah dalam penyusunan perangkat tes adalah sebagai berikut :

Melakukan pembahasan materi yang diujikan

Menentukan jumlah butir soal

Menentukan waktu pengerjaan soal

Menentukan komposisi atau jenjang

Menentukan kisi-kisi soal

Menulis petunjuk pengerjaan soal, lembar jawab, kunci jawaban, dan skoring

Menulis butir soal

Mengujicobakan instrumen pada kelas uji coba

Menganalisis hasil uji coba dalam hal validitas, realibilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal.

Memilih item soal yang sudah teruji berdasarkan analisis yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei 2012 di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati pada siswa kelas X semester 2. SMA Negeri 1 Juwana memiliki 30 kelas dan 2 program studi yaitu Ilmu Sosial (IS) dan Ilmu Alam (IA). Ruang kelas siswa SMA Negeri 1 Juwana terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas X yang terdiri dari 10 kelas, kelas XI yang terdiri dari 10 kelas, dan kelas XII berjumlah 10 kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati diperoleh data bahwa pembelajaran materi kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan masih dikatakan belum maksimal. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih rendah dan banyak yang belum tuntas dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik (Anni, 2009: 85).

Dalam penelitian ini didapatkan kelas X.1 sebagai kelas yang akan diberi penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), karena kelas X.1 ini masih banyak nilai ulangan harian yang masih belum tuntas dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Data penelitian yang diperoleh adalah data hasil pengamatan, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati dengan materi kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan setelah diterapkan adanya tindakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menunjukkan kecenderungan meningkat dengan rata-rata tertinggi 82,60. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena pembelajaran dengan *Numbered Head Together* siswa memiliki waktu yang lebih

untuk menjawab dan saling membantu satu sama lain. Metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) melatih siswa untuk menjawab berbagai pertanyaan dari guru secara bersama-sama (Suprijono, 2011:61).

Metode pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya untuk dipresentasikan di depan kelas. Metode pembelajaran ini selalu diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok sengaja diberi nomor untuk memudahkan kinerja kelompok, mengubah posisi kelompok, menyusun materi, mempresentasikan dan mendapat tanggapan dari kelompok lain. Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan untuk melaksanakan perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan tingkat belajar siswa di kelas. Adanya tindakan yang telah didukung dengan metode dan strategi pembelajaran yang menarik telah memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar. Siswa lebih giat dan mandiri dalam kegiatan belajar dan mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru.

Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 68,62 baru mencapai ketuntasan sebesar 34,28%. Pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 76,74 dengan ketuntasan 62,85% dimana ketuntasan belajar dapat dicapai oleh 22 siswa, sedangkan yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar yaitu 13 siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan saling berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sudah baik.

Pelaksanaan siklus II dengan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menunjukkan peningkatan. Hasil refleksi pada siklus II siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan saling berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Siswa yang ditunjuk sesuai dengan nomor anggota, langsung maju untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru di depan kelas. Hal ini dikarenakan adanya perubahan tingkah laku baik dari guru maupun siswa. Guru memberikan penekanan dan penguatan agar siswa dapat lebih aktif di kelas. Nilai rata-rata siklus II meningkat dibandingkan siklus I sebesar 76,74 menjadi 82,60 dengan peningkatan ketuntasan siklus I sebesar 62,85% menjadi 85,71% dimana ketuntasan belajar pada siklus II dapat dicapai oleh 30 siswa, sedangkan yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar yaitu 5 siswa. Guru mampu mengkondisikan suasana kelas agar selalu tertib dan tenang saat proses pembelajaran. Guru sudah bertindak fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II pada lembar observasi aktivitas siswa diperoleh bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pemahaman siswa terhadap materi fungsi konsumsi dan fungsi tabungan sudah baik, karena guru mampu membenahi hal-hal yang kurang pada siklus I. sehingga dalam siklus II ini hasil pengamatan siswa mendapatkan hasil yang baik yaitu sebesar 82,14%.

Hasil jurnal penelitian tentang metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), penelitian berkesimpulan bahwa "pencapaian biologi untuk pelajar-pelajar universitas yang telah terlibat di dalam metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dan signifikan secara statistik jikalau dibandingkan dengan pencapaian biologi pelajar-pelajar universitas yang hanya terlibat di dalam pembelajaran keadah kuliah" (Chin, 2010:43). Adapun penelitian lain yang telah dilakukan oleh Noor Dwita Intani dengan judul Implementasi Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas VIII SMP N 40 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai tes akhir siklus 1 dari 64,11 menjadi 76,63 pada dan pada siklus 2 ketuntasan belajar klasikal meningkat dari siklus 1 68,4% menjadi 77,5% pada siklus 2.

Pada pembelajaran dengan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) siswa dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, bekerjasama, berbicara, berpendapat dan mengambil keputusan. Setiap kelompok mampu bekerjasama secara aktif dan bertanggung jawab dengan baik. Siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan saling berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Siswa yang ditunjuk sesuai dengan nomor anggota, langsung maju untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru di depan kelas. Hal ini dikarenakan adanya perubahan tingkah laku baik dari guru maupun siswa. Guru memberikan penekanan dan penguatan agar siswa dapat lebih aktif di kelas Kerjasama antar anggota kelompok untuk saling bertukar pendapat, maka daya ingat siswa lebih kuat. Pada sistem pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan temannya akan lebih meningkat kemampuannya dalam memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai meningkat. Dengan melihat hasil pengamatan belajar yang menunjukkan peningkatan menjadi 85,71% dengan demikian indikator kerja telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif meningkatkan hasil belajar

siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati, peningkatan hasil belajar terlihat pada nilai rata-rata sebelum dilakukannya siklus 68,62 kemudian meningkat pada siklus I nilai rata-rata sebesar 76,74 dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 82,60.

Keunggulan lain juga ditunjukkan dari presentase pada lembar pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hasil aktivitas siswa pada siklus I dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebesar 64,3%. Hasil aktivitas siswa pada siklus II kelas dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebesar 82,14% . Hasil aktivitas guru pada siklus I dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebesar 68,05% dan hasil aktivitas guru pada siklus II sebesar 84,72%. Secara keseluruhan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

Guru harus mampu mengkondisikan siswa agar jalannya pembelajaran menjadi tertib dan teratur.

Guru perlu lebih meningkatkan pemantauan siswa selama pembelajaran kelompok untuk menghindari adanya sikap ketergantungan siswa satu dengan yang lain dalam satu kelompok maupun kelompok yang lain.

Guru ekonomi SMA Negeri 1 Juwana hendaknya mengimplementasikan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai alternatif dalam mengefektifkan peningkatan pembelajaran ekonomi khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih ditujukan kepada :
Prof. Dr. H. Sudijono Satroatmodjo, M.Si.,
Rektor Universitas Negeri Semarang

Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd., Dosen
Pembimbing I

Drs. H. Muhsin, M.Si., Dosen Pembimbing
II

Dr. Kardoyo, M.Pd., Dosen Penguji
Kaslan, S.pd., Mat., Kepala Sekolah SMA
Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati

Drs. Kunarto sebagai pengampu mata pelajaran
pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1
Juwana Kabupaten Pati

Siswa-Siswi kelas X SMA Negeri 1 Juwana
kabupaten Pati

Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Semarang

Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Chin, Tan Sek., & Ong Eng Tek. 2010. "Keberkesanan Kaedah Numbered Heads Together Terhadap Pencapaian Biologi dalam Kalangan Pelajar di Universiti Pendidikan Sultan Idris". Dalam *Jurnal Teknologi*. Hal 35-46 Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris
- Intani, Noor Dwita. 2009. *Implementasi Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas VIII SMP N 40 Semarang tahun ajaran 2008/2009*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi: UNNES
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Rifai RC, Achmad., & Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES